

**PENGARUH JUMLAH SAHAM TERDAFTAR, VOLUME PERDAGANGAN  
DAN KAPITALISASI PASAR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK  
PENGHASILAN FINAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

**MELDA SISCA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH JUMLAH SAHAM TERDAFTAR, VOLUME PERDAGANGAN DAN KAPITALISASI PASAR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN FINAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh  
MELDA SISCA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah saham terdaftar, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar terhadap penerimaan pajak penghasilan final di bursa efek indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah saham terdaftar ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan final di Bursa Efek Indonesia. Volume perdagangan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan final di Bursa Efek Indonesia. Kapitalisasi pasar ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan final di Bursa Efek Indonesia. Hasil Uji F menunjukkan bahwa jumlah saham terdaftar ( $X_1$ ), volume perdagangan ( $X_2$ ), dan kapitalisasi pasar ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan Final Bursa Efek Indonesia.

**Katakunci: Jumlah saham terdaftar, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan pajak penghasilan final**

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF REGISTERED STOCK, TRADE VOLUME AND MARKET CAPITALIZATION ON RECEIVING TAX FINAL INCOME IN INDONESIA EXCHANGE

By  
MELDA SISCA

*The research of this study aims to influence the number of listed shares, trading volume and market capitalization on the receipt of final income tax at the Indonesia stock exchange. This type of research is a quantitative research with a quantitative approach. The analytical tool used is multiple linear regression analysis that was previously conducted a classic assumption test. Based on the description of the results of the analysis and discussion based on the t test (partial) it can be concluded that the number of registered shares (X1) does not significantly influence the income tax income of the Indonesia Stock Exchange Final. Trading volume (X2) has no significant effect on the income tax income of the Indonesia Stock Exchange Final. Market capitalization (X3) has a significant effect on the income tax income of the Indonesia Stock Exchange Final. Based on F test (simultaneous) the number of registered shares (X1), trading volume (X2), and market capitalization (X3) has a significant effect on the income tax final of the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Number of registered shares, trading volume, market capitalization and final income tax*

**PENGARUH JUMLAH SAHAM TERDAFTAR, VOLUME PERDAGANGAN  
DAN KAPITALISASI PASAR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK  
PENGHASILAN FINAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh**

**MELDA SISCA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH JUMLAH SAHAM TERDAFTAR,  
VOLUME PERDAGANGAN DAN KAPITALISASI  
PASAR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK  
PENGHASILAN FINAL DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Melda Sisca**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1646051001

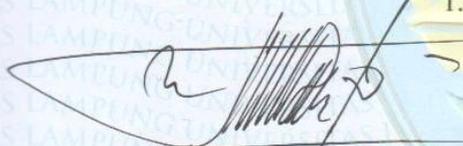
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

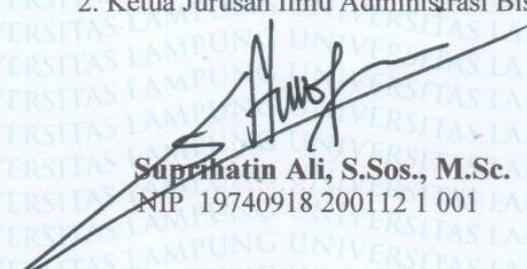


**Dr. Supto, S.Sos., M.A.B.**  
NIP 19690226 199903 1 001



**M. Loyal Harori, S.A.B., M.Si.**  
NIK 231504880320101

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis



**Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.**  
NIP 19740918 200112 1 001

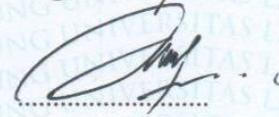
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

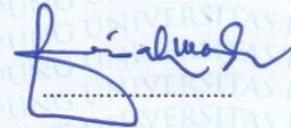
Ketua : **Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.**



Sekretaris : **M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.**



Penguji : **Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makhya**  
NIDN 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Desember 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melda Sisca  
NPM : 1646051001  
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis  
Alamat Rumah : Sukabanjar Rt/ Rw 004/004 Kec. Gunung Alip Kab.  
Tanggamus

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Jumlah Saham Terdaftar, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Final Di Bursa Efek Indonesia.** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari penelitian/skripsi saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 20 Desember 2019  
Yang membuat pernyataan,



Melda Sisca  
NPM. 1646051001

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Melda Sisca, lahir pada tanggal 19 Maret 1998, di Talang Padang yang terletak di Kabupaten Tanggamus, Lampung. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Fauzi Munani dan Ibu Dewi Zelda. Latar belakang pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Talang Padang dan lulus pada tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTsN 2 Tanggamus dan lulus pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Talang Padang dan lulus pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung jalur PARAREL
5. Selama perkuliahan penulis juga aktif berorganisasi di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tingkat Fakultas sebagai wakil sekretaris eksekutif pada tahun 2017-2018

6. Selama perkuliahan penulis juga aktif berorganisasi Republica sebagai pimpinan usaha (pimus) pada tahun 2019-2020.
7. Selama perkuliahan penulis juga aktif berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Jurusan atau (HMJ) menjadi anggota bidang DANUS pada tahun 2016-2018.
8. Pada bulan Januari sampai Februari 2019, penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Kasih, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari.
9. Pada bulan Juli sampai Agustus 2019, penulis melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Bandar Lampung
10. Penulis juga pernah mendapatkan dana hibah dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2019

## MOTO

*“Barangsiapa yang berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”*

*(HR. Muslim).*

*“Bekerja Keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi ”*

*Penulis*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas berkah dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini

Untuk:

Papa dan Mama kutercinta,

Fauzi Munani dan Dewi Zelda

Sebagai wujud tanda bukti dan cintaku kepada kalian serta terimakasih untuk setiap doa, kasih sayang, keringat yang telah kalian keluarkan, nasihat, motivasi, dan pengorbanan yang selalu kalian berikan kepadaku. Tanpa doa dan restu kalian aku tidak dapat sampai dititik ini.

“katak-katak ku, semua keluarga, sahabat, pacar dan teman-teman yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, semangat, menemani, dan selalu mendukung dalam semua kegiatanku.”

“Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang sangat berjasa dalam proses penyusunan skripsi, serta almamaterku tercinta Universitas Lampung.”

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Saham Terdaftar, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Final Di Bursa Efek Indonesia.”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun penulis berusaha memberikan yang terbaik dan terselesaikannya skripsi ini karena bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Suprihatin Ali S.Sos., M.Sc selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas semua ilmu, kebaikan dan kesabaran yang bapak berikan selama ini.

3. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M. AB selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M. AB selaku Dosen Pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan waktu, saran, nasihat serta memberikan arahan yang bermanfaat untuk penulis.
5. Bapak M. Iqbal Harori, S. A. B., M. Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan waktu, saran, nasihat, memberikan arahan yang bermanfaat untuk saya, serta sudah menjadi sosok inspiratif dalam perkuliahan penulis. Terimakasih atas dorongan semangat yang telah bapak berikan kepada saya sejak awal perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir.
6. Bapak Ahmad Rifai. S.Sos., M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan waktu, saran, nasihat serta memberikan arahan yang bermanfaat untuk penulis.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen, staff (ibu merta dan bang jp) dan karyawan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Teruntuk yang Teristimewa Papaku Fauzi Munani dan Mamaku Dewi Zelda yang tak pernah lelah memberiku segala hal, kupersembahkan karya kecil ini sebagai rasa terima kasihku atas semua perjuangan dalam suka maupun duka, keringat yang telah kau keluarkan, do'a, kerja keras, nasihat, semangat dan kasih sayang yang begitu besar yang telah kalian berikan kepadaku. Semoga papa dan mama selalu diberikan kesehatan dan

kemurahan rezeqi, sehingga penulis dapat membalas semua jasa yang telah kalian berikan kepada adinda sehingga skripsi dan kuliah ini selesai tepat waktu.

9. Teruntuk kakak-kakakku Anna Dian Safitri, Windi Afrina, dan Doni Apriyanto yang selalu membantu dalam hal materil maupun non materil, memberikan semangat, dorongan dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi kepada penulis.
10. Untuk sahabat-sahabatku yang telah mau menerimaku sebagai kawan terbaik kalian di bangku kuliah (JULIDERS) Eja, Vero, Ana, Silgi, Fifi, Marlinda, Sipit dan Alm. Chintya terimakasih telah menjadi tim sukses diberbagai kegiatan yang kita lakukan bersama. Terima kasih atas do'a, dukungan, bantuan, semangat dan pelengkap kehidupan di dunia perkuliahan.
11. Untuk adik - adikku yang telah mau menerimaku sebagai kakak dan kepala suku kalian di bangku kuliah (PAPA GURUN) Aya, Adis, Tyara, Fadilla, Akhwan dan Ana terimakasih telah menjadi tim sukses diberbagai kegiatan yang kita lakukan bersama. Terima kasih atas do'a, dukungan, bantuan, semangat dan pelengkap kehidupan di dunia perkuliahan.
12. Untuk Adik Sepupuku yang aku sayangi Dhiya Hallausania Putri Teregak terimakasih atas selama ini untuk waktumu yang kita habiskan bersama beberapa bulan ini dan atas kebaikan yang telah kau berikan kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta dorongan semangat, bantuan dan selalu ada diwaktu aku susah, doakan aku dapat membalas kebaikanmu.

13. Untuk Pacar Kesayanganku M. Hardiansyah terimakasih atas waktumu dan tenagamu yang telah menemani aku dalam pembuatan skripsi, yang selalu memberikan semangat disaat aku jenuh dan bosan dalam pembuatan skripsi serta dorongan dan selalu ada disamping aku disaat susah sekalipun.
14. Untuk Astriza Widya yang aku sayangi terimakasih telah menjadi emak aku, sahabat aku, yang telah memberikan semangat, dorongan dan selalu ada pada saat aku susah dan tidak pernah meninggalkan aku sampai dititik aku dapat menyelesaikan skripsiku. Aku sangat bersyukur dapat bertemu dengan mu di bangku perkuliahan.
15. Untuk Adikku ku di kampus Mute terimakasih atas semangat, bantuan dan dorongan yang telah kau berikan kepada diriku, serta menemani aku dalam pembuatan skripsi hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Untuk Teman Seperjuanganku di Tondano Wando, Abong, Alif, Aqil, Azis, Aziz, Bari, Sahroni, Pedom, Det, Dendi, Derius, Ilham, yakub dan teman-teman lainnya terimakasih sudah menyemangati berjuang melawan kebodohan.
17. Untuk Teman masa kecilku Hezvi Yulinsa yang menemani penulis dari kecil sampai saat ini.
18. Untuk Teman-teman KKN Nomi, Reza, Hosinta, Qanit dan Firman terimakasih atas semangat dan dorongan kalian dalam pembuatan skripsi ini.
19. Untuk Sahabat Putih abu-abuku (NGOPOK) Ebot, Vera, Atun, Kintan, dan Remvi yang telah memberikan warna di masa SMA.

20. Untuk Mba Kumara, Mba Sinta, Mbak Rere, Mbak Yuli dan Azel, dan dan teman-teman lainnya yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi.
21. Untuk teman-temanku serta organisasi HMJ Ilmu Administrasi Bisnis, BEM Fisip Unila dan Lembaga Penerbitan Mahasiswa Republica FISIP yang telah banyak memberikan pengalaman yang tidak terlupakan.
22. Untuk teman-teman Ilmu Administrasi Bisnis 2016 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas semua masa yang telah kita lalui bersama selama kurang lebih 3 tahun ini.
23. Untuk adik-adik Ilmu Administrasi Bisnis semoga selalu semangat dalam menjalani kehidupan diperkuliahan.
24. Serta terima kasih atas semua pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Bandar Lampung, 20 Desember 2019

Penulis,

**Melda Sisca**  
**1646051001**

## DAFTAR ISI

|   | Halaman   |
|---|-----------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | <b>i</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | <b>iv</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                    | <b>v</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | <b>vi</b> |
| <br>  |           |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>                         |           |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....               | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                     | 8         |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                   | 8         |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                  | 9         |
| <br>  |           |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>                   |           |
| 2.1 Penerimaan Negara .....                   | 10        |
| 2.1.1 Pengertian Penerimaan Negara.....       | 10        |
| 2.1.2 Sumber-sumber Pendapatan Negara.....    | 11        |
| 2.2 Pajak Penghasilan.....                    | 13        |
| 2.3 Pajak Penghasilan Atas Bursa Efek .....   | 14        |
| 2.4 Pasar Modal.....                          | 18        |
| 2.4.1 Pengertian Pasar Modal .....            | 18        |
| 2.4.2 Saham .....                             | 24        |
| 2.4.3 Harga Saham .....                       | 28        |
| 2.4.4 Biaya Transaksi .....                   | 29        |
| 2.4.5 Indikator Pertumbuhan Pasar Modal ..... | 30        |
| 2.5 Penelitian Terdahulu .....                | 32        |
| 2.6 Kerangka Pemikiran.....                   | 36        |
| 2.7 Model Penelitian .....                    | 38        |
| 2.8 Hipotesis.....                            | 39        |
| <br>  |           |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b>                 |           |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                     | 41        |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data .....               | 42        |
| 3.2.1 Jenis Data .....                        | 42        |
| 3.2.2 Sumber Data.....                        | 42        |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....              | 42        |
| 3.4 Variabel Penelitian .....                 | 43        |

|   |    |
|---|----|
| 3.4.1 Variabel Dependen (Terikat) .....         | 43 |
| 3.4.2 Variabel Independen (Bebas).....          | 44 |
| 3.5 Definisi Konseptual Variabel.....           | 45 |
| 3.6 Definisi Operasional Variabel.....          | 46 |
| 3.7 Teknik Analisis Data.....                   | 48 |
| 3.7.1 Statistik Deskriptif.....                 | 48 |
| 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....    | 48 |
| 3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....                   | 49 |
| 3.7.3.1 Uji Normalitas .....                    | 49 |
| 3.7.3.2 Uji Multikolinearitas.....              | 49 |
| 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....           | 50 |
| 3.7.3.4 Uji Autokorelasi.....                   | 51 |
| 3.7.4 Pengujian Hipotesis .....                 | 51 |
| 3.7.4.1 Uji t (Uji Parsial) .....               | 52 |
| 3.7.4.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan) ..... | 53 |
| 3.7.4.3 Uji $R^2$ .....                         | 54 |

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....  | 56 |
| 4.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI).....  | 56 |
| 4.1.1.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....   | 59 |
| 4.1.1.2 <i>Job Description</i> Bursa Efek Indonesia (BEI).....   | 61 |
| 4.1.1.3 TICMI ( <i>The Indonesia Capital Market Institute</i> ).....   | 71 |
| 4.1.2 Kanwil DJP Wajib Pajak Besar dan Kantor Wilayah DJP<br>Jakarta Khusus.....                               | 72 |
| 4.1.2.1 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta .....   | 75 |
| 4.1.2.2 Kantor Pelayanan Pajak Khusus.....   | 78 |
| 4.2 Hasil Analisis Data .....  | 79 |
| 4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif .....   | 79 |
| 4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....   | 82 |
| 4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....  | 83 |
| 4.2.3.1 Uji Normalitas .....   | 83 |
| 4.2.3.2 Uji Multikolinearitas.....   | 84 |
| 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....  | 85 |
| 4.2.3.4 Uji Autokorelasi.....  | 86 |
| 4.2.4 Pengujian Hipotesis .....  | 88 |
| 4.2.4.1 Uji t.....   | 88 |
| 4.2.4.2 Uji F.....   | 90 |
| 4.2.4.3 Uji Determinan $R^2$ .....   | 92 |
| 4.3 Pembahasan.....  | 93 |
| 4.3.1 Pengaruh Jumlah Saham Terdaftar ( $X_1$ ) Terhadap Pajak<br>Penghasilan Final Bursa Efek Indonesia ..... | 93 |
| 4.3.2 Pengaruh Volume Perdagangan ( $X_2$ ) Terhadap Pajak<br>Penghasilan Final Bursa Efek Indonesia .....     | 95 |
| 4.3.3 Pengaruh Kapitalisasi Pasar ( $X_3$ ) Terhadap Pajak Penghasilan<br>Final Bursa Efek Indonesia .....     | 98 |

|   |     |
|---|-----|
| 4.3.4 Pengaruh Jumlah Saham Terdaftar ( $X_1$ ), Volume Perdagangan ( $X_2$ ), dan Kapitalisasi Pasar ( $X_3$ ) Terhadap Pajak Penghasilan Final Bursa Efek Indonesia ( $Y$ ) ..... | 100 |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>  |     |
| 5.1 Kesimpulan .....  | 102 |
| 5.2 Saran .....   | 102 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 104 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....   | 108 |

**DAFTAR TABEL**

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Tahun 2008 – 2018.....        | 6       |
| Tabel 2.1 Tabel Biaya Transaksi di Bursa Efek .....                      | 29      |
| Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....                           | 34      |
| Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian .....                            | 47      |
| Tabel 3.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ..... | 55      |
| Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia .....                    | 57      |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....                                     | 80      |
| Tabel 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....                          | 82      |
| Tabel 4.4 Tabel Uji Multikolinieritas.....                               | 85      |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....                                   | 87      |
| Tabel 4.6 Perhitungan Uji t.....   | 89      |
| Tabel 4.9 Perhitungan Uji F .....  | 91      |
| Tabel 4.10 Uji Determinan ( $R^2$ ).....                                 | 92      |

**DAFTAR GAMBAR**

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1.1 Perkembangan Investasi Periode 1996 – 2004..... | 4       |
| Gambar 1.2 Perkembangan Investasi Tahun 2008 – 2017 .....  | 5       |
| Gambar 1.3 Perkembangan IHSG Tahun 2009 – 2017.....        | 5       |
| Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran .....                 | 38      |
| Gambar 2.2 Gambar Model Penelitian.....                    | 39      |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....                       | 84      |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....             | 86      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Indikator Pertumbuhan Pasar Modal .....                       | 107     |
| Lampiran 2 Penerimaan Pajak Penghasilan Final Bursa Efek Indonesia ..... | 110     |
| Lampiran 3 Lampiran Deskriptif .....                                     | 111     |
| Lampiran 4 Lampiran Analisis Regresi Linear Berganda.....                | 112     |
| Lampiran 5 Tabel T Tabel.....  | 117     |
| Lampiran 6 Tabel F Tabel.....  | 119     |
| Lampiran 7 Formulir Pembelian Data.....                                  | 120     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu penerimaan negara didapatkan dari pajak pasar modal, pajak pasar modal berhubungan dengan pertumbuhan pasar modal. Peningkatan penerimaan pajak atas transaksi penjualan saham di pasar modal dipengaruhi oleh peningkatan nilai transaksi perdagangan di pasar modal yang terjadi dalam satuan waktu tertentu. Dengan kata lain, pertumbuhan pasar modal yang terjadi dalam satuan waktu tertentu mempunyai beberapa elemen antara lain: peningkatan jumlah saham terdaftar, peningkatan nilai kapitalisasi pasar, dan peningkatan volume perdagangan.

Pengertian pajak sendiri adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang serta tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Undang-Undang Pajak 36 Tahun 2008, pajak transaksi adalah pajak yang dikenakan atas penjualan dan pembelian saham di bursa efek dan ketentuan diatur dalam undang-undang. Dalam dunia perpajakan, setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun diluar Indonesia yang dapat

dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak dalam nama dan bentuk apapun termasuk objek pajak. Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui bahwa transaksi termasuk kedalam objek yang dapat dikenakan pajak penghasilan. Menurut Mugiono (1999) pajak merupakan salah satu sumber pendanaan negara yang diharapkan mampu berperan secara dominan dalam sistem pembiayaan pemerintah. Reformasi sistem pajak yang dilakukan tahun 1984 pajak telah mampu menunjukkan peranannya dalam menggalang penerimaan sehingga mencapai 50% penerimaan negara yang dicapai sejak tahun anggaran 1987/1988. Ini berarti peranan pajak dalam menunjang penerimaan dalam negeri semakin dominan.

Kebijakan perpajakan yang menyangkut kegiatan pasar modal saat ini menarik untuk diperhatikan mengingat reformasi yang dilakukan tahun 1994 memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk menginvestasikan kelebihan dananya yang berasal dari sisa penurunan tarif pajak. Kelebihan dana masyarakat ini diharapkan akan dapat diakumulasikan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, yang antara lain melalui kegiatan investasi di pasar modal. Menurut Tito (2016) pasar modal yang berkontribusi didalam pajak yaitu emiten, deviden, kupon obligasi, transaksi saham, dan *capital gain*. Kontribusi industri pasar modal ke penerimaan pajak pada tahun 2016 mencapai Rp 110 Triliun atau sekitar 9,95% dari realisasi penerimaan pajak 2016 yang mencapai Rp 1.105 Triliun. Kontribusi pajak deviden sebesar Rp 12,99 Triliun sedangkan kontribusi pajak pada transaksi saham sebesar Rp 1,84 Triliun. Selain terhadap penerimaan pajak, industri pasar modal memberikan kontribusi terhadap kekayaan masyarakat Indonesia hingga Rp 215,62 triliun di periode sama.

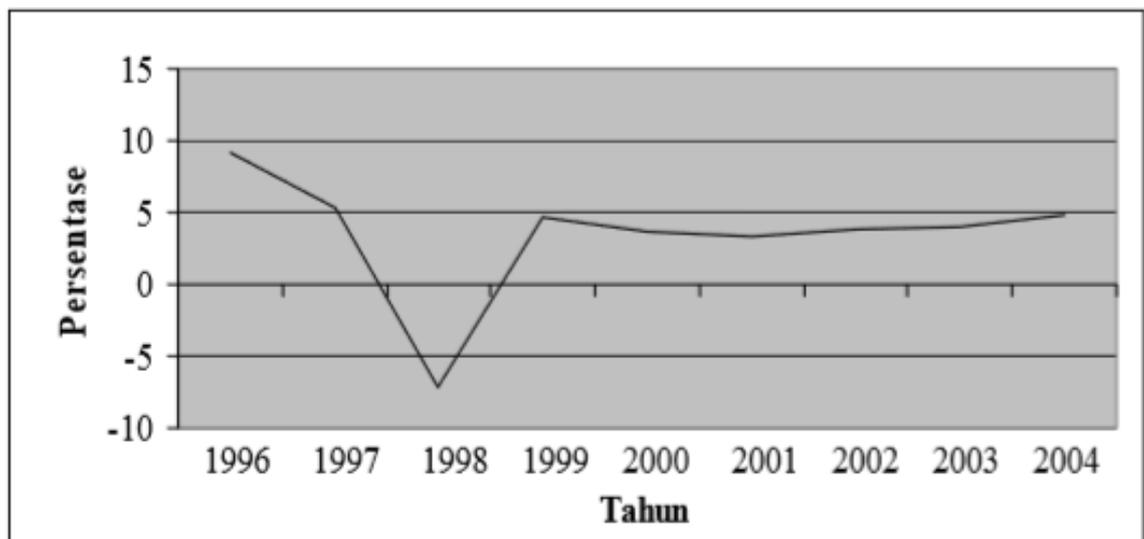
Industri pasar modal menyumbang kekayaan masyarakat Indonesia dalam bentuk *capital gain*, dividen, dan kupon obligasi. *Capital gain* dari 2015 ke 2016 naik sebesar Rp 147,90 triliun, kupon obligasi investor lokal Rp 27,78 triliun, dan dividen investor lokal Rp 39,85 triliun. Sehingga totalnya Rp 215,62 triliun, Sementara itu, total dividen pada periode sama mencapai Rp 86,63 triliun terdiri dari Rp 46,78 triliun investor asing dan Rp 39,85 triliun investor lokal. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pajak pasar modal merupakan salah satu penyumbang terbesar untuk Penerimaan Negara.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (IDX, 2019). Salah satu efek yang ada di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar. Dalam hal ini Bursa efek dan pasar uang menjadi sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah (Saham OK, 2019).

Pasar modal juga merupakan media untuk mengumpulkan dana masyarakat dan mengalokasikannya pada investasi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi, penambahan barang dan jasa yang diperlukan sehingga memperluas kesempatan kerja. Mekanisme persaingan bebas pasar modal akan menempatkan tabungan pada perusahaan-perusahaan yang dapat memberikan laba yang lebih besar. Edi (2006) memaparkan investasi juga merupakan salah satu indikator yang dapat

mempengaruhi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan investasi pada periode observasi 1996-2004 mengalami fluktuasi yang tinggi.

Pada tahun 1998 perekonomian Indonesia mengalami krisis yang cukup berat yang ditandai dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Penurunan ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan mengurangi penerimaan negara. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber : Edi (2006)

**Gambar 1.1 Perkembangan Investasi Periode 1996 – 2004**

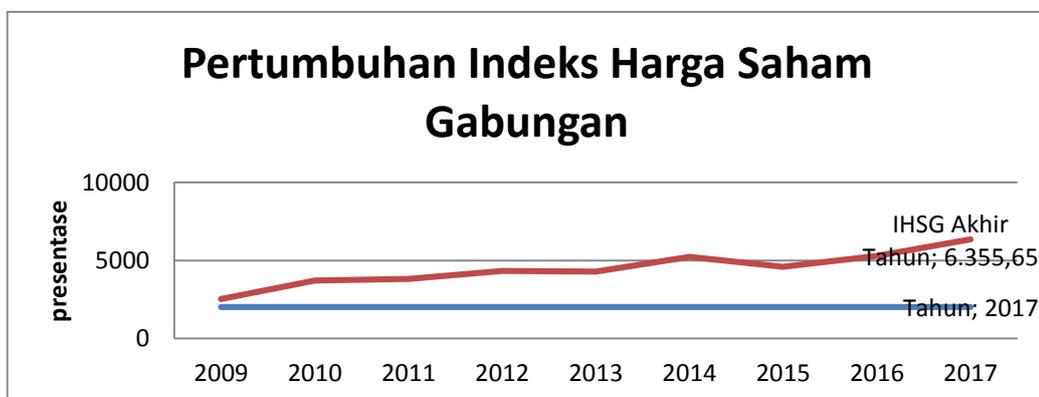
Disisi lain perkembangan investasi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan hingga mempengaruhi tingkat penerimaan negara. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2 yang menunjukkan perkembangan investasi di Indonesia dari tahun 2009-2018.



Sumber: IDX (2017)

**Gambar 1.2 Perkembangan Investasi Tahun 2009-2017**

Perkembangan transaksi saham di bursa terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal semakin besar. Indikator perkembangan pasar modal dalam periode observasi tahun 2009-2017 menunjukkan perkembangan yang cukup stabil. Kondisi ini tercermin dari perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang relatif stabil, dan cenderung meningkat pada akhir periode observasi. Perkembangan IHSG menunjukkan pergerakan jumlah pemegang saham, nilai perdagangan saham, dan dana dihimpun baik dari saham maupun obligasi terlihat pada gambar 1.3.



Sumber : IDX (2017)

**Gambar 1.3 Perkembangan IHSG Tahun 2009 – 2017**

Perkembangan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional jika investasi naik maka pendapatan negara pun ikut naik dan akan berpengaruh pada kenaikan pertumbuhan domestik bruto. Peran pasar modal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan pasar modal akan mempengaruhi ekonomi makro seperti nilai tukar riil, tingkat inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto riil (Tiara, 2017). Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Tahun 2009 - 2017**

|   | 2009  | 2010  | 2011  | 2012  | 2013  | 2014  | 2015  | 2016  | 2017 |
|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| PDB<br>(Perubahan<br>% tahunan)             | 4.6   | 6.2   | 6.2   | 6.0   | 5.6   | 5.0   | 4.9   | 5.0   | 5.1  |
| <b>PDBper<br/>Kapita</b><br>(dalam USD<br>) | 2,263 | 3,167 | 3,688 | 3,741 | 3,528 | 3,442 | 3,329 | 3,603 |      |

*Sumber: Bank Dunia (2018)*

Pertumbuhan Domestik Bruto berkaitan dengan pajak di pasar modal terbentuk dari beberapa indikator pasar modal diantaranya nilai kapitalisasi pasar, nilai saham yang ditransaksikan, dan indeks harga saham. Perubahan dari variabel-variabel tersebut akan berpengaruh pada stabilitas perekonomian maupun stabilitas politik dan keamanan yang merefleksikan tingkat kepercayaan pelaku ekonomi terhadap kondisi domestik.

Pada akhirnya perubahan pertumbuhan nilai tukar, pertumbuhan investasi riil, pertumbuhan tingkat inflasi, dan neraca pembayaran akan berpengaruh pada

pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan *trickle down-effect* yang bermuara pada perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia perkembangan pasar modal memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi terutama dari pembayaran pajak. Menurut Mugiono (1999) mengatakan bahwa perkembangan pasar modal dapat dimanfaatkan oleh negara sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan, melalui pengenaan pajak penghasilan yang bersifat final atas transaksi penjualan saham oleh investor di bursa efek. Pasar modal merupakan media untuk mengumpulkan dana masyarakat dan mengalokasikannya pada investasi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi, menambah barang dan jasa yang diperlukan sehingga memperluas lapangan kerja. Mekanisme persaingan bebas pasar modal akan menempatkan tabungan pada perusahaan-perusahaan yang dapat memberikan laba yang lebih besar dari biaya modal itu sendiri.

Sehubungan dengan meningkatnya peranan pajak tersebut, pengembangan pasar modal diharapkan akan meningkatkan potensi masyarakat dalam membayar pajak. Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh tingkat investasi dan kemajuan industri, sehingga hal ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Pekerjaan yang terserap dalam proyek investasi tersebut dapat mengalokasikan pendapatannya untuk berinvestasi, sehingga nanti nya mereka dapat menikmati hasil dari investasi tersebut. Pada akhirnya dari transaksi penjualan saham oleh investor dapat membantu meningkatkan pendapatan negara yang akan meningkatkan penerimaan pemerintah dalam APBN.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui besaran kontribusi pajak pasar modal terhadap penerimaan negara. Peneliti tertarik mengangkat judul **Pengaruh Jumlah Saham Terdaftar, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Final Di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan jumlah saham terdaftar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan final?
2. Apakah pertumbuhan volume perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan final?
3. Apakah pertumbuhan kapitalisasi pasar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan final?
4. Apakah dari pertumbuhan jumlah saham terdaftar, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan final?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah saham terdaftar secara parsial terhadap penerimaan pajak penghasilan final.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume perdagangan secara parsial terhadap penerimaan pajak penghasilan final.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kapitalisasi pasar secara parsial terhadap penerimaan pajak penghasilan final.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah saham terdaftar, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar secara simultan terhadap penerimaan pajak penghasilan final.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
  - a. Bagi investor, penelitian ini dapat kembali dijadikan sebagai kebijakan di bidang pasar modal yang berkaitan dengan besarnya tarif pajak, ketentuan final/tidak final, dan aturan pelaksanaan pemungutan pajak, serta ketentuan tersebut dapat diberlakukan bagi investor.
  - b. Bagi pasar modal, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan bagi pengembangan pasar modal yang bertujuan meningkatkan gairah pasar modal dan meningkatkan penerimaan pajak.
2. Manfaat akademis

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pada penelitian dimasa yang akan datang, serta menambah pengetahuan dalam memahami indikator-indikator pasar modal yang berkaitan dengan penerimaan pajak penghasilan final Bursa Efek Indonesia.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penerimaan Negara**

#### **2.1.1 Pengertian Penerimaan Negara**

Penerimaan negara adalah pemasukan negara yang digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan dan kebutuhan negara dalam pembangunan negara. Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan negara atau penerimaan uang negara atau penerimaan pemerintah yakni meliputi pajak, retribusi, keuntungan perusahaan negara, denda, sumbangan masyarakat, dll (Ibnu, 1994). Dalam hal ini pendapatan negara yaitu berasal dari pajak maupun non pajak. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011).

Penerimaan pajak menurut UU No 17 Tahun 2003, adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. Pajak dalam negeri adalah semua penerimaan negara yang berasal dari pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, cukai, dan pajak lainnya. Pajak perdagangan internasional adalah semua

penerimaan negara yang berasal dari bea masuk dan pajak/pungutan ekspor. Hingga saat ini struktur pendapatan negara masih didominasi oleh penerimaan perpajakan, terutama penerimaan pajak dalam negeri dari sektor nonmigas. Menurut Muda (2005) penerimaan negara bukan pajak (PNBP) adalah seluruh penerimaan pemerintah pusat yang tidak berasal dari penerimaan pajak. Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) adalah semua penerimaan yang diterima oleh negara dalam bentuk penerimaan dari sumber daya alam, bagian pemerintah atas laba badan usaha milik negara, serta penerimaan negara bukan pajak lainnya (UU No 17 Tahun 2003).

Pajak yang diterima pemerintah akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Di negara-negara yang sudah sangat maju pajak adalah sumber utama dari pembelanjaan pemerintah, sebagian dari pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai administrasi pemerintahan dan sebagian lainnya adalah untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan, membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai pembelanjaan untuk angkatan bersenjata, dan membiayai berbagai jenis infrastruktur yang penting yang akan dibiayai pemerintah. Perbelanjaan-perbelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi negara (Sadono, 2012).

### **2.1.2 Sumber-Sumber Penerimaan Negara**

Sumber-sumber penerimaan negara secara umum dibagi menjadi dua sumber yaitu pendapatan pajak dan pendapatan non pajak (online pajak, 2019).

a. Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak menurut UU No 17 Tahun 2003, penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. Pajak dalam negeri adalah semua penerimaan negara yang berasal dari pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, cukai, dan pajak lainnya. Pajak perdagangan internasional adalah semua penerimaan negara yang berasal dari bea masuk dan pajak/pungutan ekspor. hingga saat ini struktur pendapatan negara masih didominasi oleh penerimaan perpajakan, terutama penerimaan pajak dalam negeri dari sektor nonmigas.

Pendapatan negara berasal dari pajak, secara garis besar berbagai jenis pajak yang dipungut pemerintah dapat dibedakan kepada dua golongan yaitu pajak langsung dan pajak tak langsung. Pajak langsung berarti jenis pungutan pemerintah yang secara langsung dikumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak. Setiap individu yang bekerja dan perusahaan yang menjalankan kegiatan dan memperoleh keuntungan wajib membayar pajak.

Sedangkan, menurut Muda (2005) Pajak tak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dipindah-pindahkan kepada pihak lain. Diantara jenis pajak tak langsung yang penting adalah pajak impor dan pajak penjualan. Pendapatan pajak berasal dari pajak pusat dan pajak daerah.

Pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Undang-Undang Pajak Penghasilan, Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari transaksi di pasar modal.

Dimana kita ketahui penerimaan pajak terbesar di Indonesia salah satunya merupakan pajak yang diperoleh dari Pasar Modal, salah satu penerimaan pajak dari pasar modal yaitu dari transaksi dipasar modal.

a. Penerimaan Negara Bukan Pajak

Menurut Muda (2005) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah seluruh penerimaan pemerintah pusat yang tidak berasal dari penerimaan pajak. Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) adalah semua penerimaan yang diterima oleh negara dalam bentuk penerimaan dari sumber daya alam, bagian pemerintah atas laba badan usaha milik negara, serta penerimaan negara bukan pajak lainnya (UU No 17 Tahun 2003).

## **2.2 Pajak Penghasilan**

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun adalah objek pajak. Sedangkan pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima dalam tahun pajak. Pajak penghasilan diatur dalam Undang-Undang 36 Tahun 2008, Pada pasal 4 ayat 2 mengenai Penghasilan dikenai Pajak yang bersifat final. Penghasilan dibawah ini dapat dikenai pajak bersifat final memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan lainnya, bunga obligasi dan surat utang negara, dan bunga simpanan yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi orang pribadi;

- b. Penghasilan berupa hadiah undian;
- c. Penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya, transaksi derivatif yang diperdagangkan di bursa, dan transaksi penjualan saham atau pengalihan penyertaan modal pada perusahaan pasangannya yang diterima oleh perusahaan modal ventura;
- d. Penghasilan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan/atau bangunan, usaha jasa konstruksi, usaha *real estate*, dan persewaan tanah dan/ atau bangunan; dan
- e. Penghasilan tertentu lainnya, yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

### **2.3 Pajak Penghasilan Atas Transaksi di Bursa Efek**

Pajak Penghasilan Atas Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek diatur di Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 41 Tahun 1994. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima dalam tahun pajak. Bursa efek adalah merupakan suatu kelompok pasar di mana kredit jangka panjang (surat banking jangka panjang) diperjualbelikan. Bursa efek di Indonesia ada dua yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang berdiri sejak Juni 1984.

Pengertian bursa efek secara umum adalah sebuah tempat yang menjadi pusat transaksi antara para pencari modal yang ingin membangun perusahaan dengan para investor yang memiliki uang dan berminat untuk melakukan investasi. Bursa efek menjadi sentra jual beli saham atau surat berharga yang sesuai dengan ketentuan dalam bursa efek.

Dalam perdagangan di bursa efek, objek penjualan adalah saham dan surat-surat berharga. Penjual dan pembeli dalam bursa efek tidak perlu melakukan jual-beli seperti di pasar tradisional. Di bursa efek, penjual dan pembeli memiliki rasa saling percaya meskipun tidak bertemu secara langsung, dan meskipun barang yang diperjualbelikan tidak memiliki bentuk fisik.

Pelaksanaan pembangunan membutuhkan dana yang semakin meningkat, sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari tabungan pemerintah dan tabungan masyarakat melalui pasar modal. Berdasarkan pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994 penghasilan yang diterima atau diperoleh dari transaksi penjualan saham merupakan objek pajak penghasilan. Dalam rangka mendorong perkembangan pasar modal dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak, maka dipandang perlu untuk mengatur ketentuan tersendiri tentang pengenaan pajak penghasilan atas penghasilan dari transaksi penjualan saham tersebut.

Untuk memberikan kepastian hukum, kesederhanaan dan kemudahan bagi wajib pajak, atas penghasilan dari penjualan saham di bursa efek yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final. Penjelasan pasal 1-5 dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994 penghasilan yang diterima atau diperoleh dari transaksi penjualan saham merupakan objek pajak penghasilan sebagai berikut:

### Pasal 1

- (1) Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan dari transaksi penjualan saham di bursa efek dipungut pajak penghasilan yang bersifat final.
- (2) besaran pajak penghasilan yang dimaksud dalam ayat (1) adalah
  - a. Untuk semua transaksi penjualan saham sebesar 0,1 % dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan.
  - b. Untuk transaksi penjualan saham pendiri, kecuallis saham pendiri perusahaan pasangan usaha yang memiliki perusahaan modal ventura, ditambah dengan 5 % dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan.

### Pasal 2

- (1) Penyelenggara bursa efek wajib memungut pajak penghasilan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 yang terutang untuk setiap transaksi penjualan saham.
- (2) Penyelenggara bursa efek wajib menyetor seluruh pajak yang dipungut sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) sekali sebulan kepada bank persepsi atau kantor Pos dan Giro dengan menggunakan Surat Setoran Pajak.
- (3) Penyelenggara bursa efek wajib menyampaikan laporan pemungutan dan penyetoran pajak penghasilan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) kepada Direktur Jenderal Pajak

### Pasal 3

Penyelenggara bursa efek yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang perpajakan yang berlaku.

### Pasal 4

Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan Peraturan Pemerintah ini ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

### Pasal 5

Peraturan pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 1995. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan peraturan pemerintah ini dengan penempatannya dalam lembaran Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari penjelasan pasal di atas dapat disimpulkan mengenai Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 bahwa setiap orang pribadi atau badan yang melakukan transaksi penjualan saham di bursa efek dipungut pajak penghasilan atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dari transaksi tersebut. Pemungutan pajak penghasilan tersebut bersifat final dan oleh karena itu apabila wajib pajak menerima atau memperoleh penghasilan yang berasal dari transaksi penjualan saham di bursa efek, penghasilan tersebut tidak perlu digabung dengan penghasilan lainnya dalam perhitungan pajak penghasilan yang terutang dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan.

Demikian pula pajak penghasilan yang telah dipotong tidak dapat dikreditkan dengan pajak penghasilan yang terutang menurut Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan. Penentuan besarnya Pajak Penghasilan pada Ayat (2) tersebut

dengan mempertimbangkan pengenaannya yang bersifat final dan dengan berpegang pada prinsip untuk mengembangkan kegiatan pasar modal di Indonesia. Pengenaan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) tidak berlaku apabila saham yang dijual tersebut milik perusahaan modal ventura selaku pendiri dari badan pasangan usahanya.

Pajak penghasilan yang dipungut oleh bursa efek atas setiap transaksi penjualan saham wajib disetorkan ke bank persepsi atau kantor Pos dan Giro dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP). Berhubung transaksi penjualan saham di bursa tersebut berlangsung sangat cepat maka untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan dan tidak menghambat kegiatan transaksi di pasar modal, penyetoran pajak penghasilan dimaksud dilakukan sekali setiap bulan atas pajak penghasilan yang dipungut selama satu bulan sebelumnya.

## **2.4 Pasar Modal**

### **2.4.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal sebagai tempat jual-beli saham merupakan salah satu tempat berinvestasi bagi para investor. Pasar modal memiliki peran yang penting dalam perekonomian negara. Sebab, pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam menginvestasikan dananya, investor berharap mendapatkan imbalan atas pinjaman yang diberikan. Disisi lain pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dapat melakukan investasi tanpa harus menunggu dana dari hasil operasi perusahaan (Pratama, dkk, 2015).

Darmadji dan Fakhruddin (2006) mendefinisikan pasar modal (*capital market*) sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasal 1 butir 13 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek yang dimaksud dalam definisi di atas adalah setiap surat berharga berupa surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Menurut Fahmi (2012) pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak, perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond). Tujuannya dari hasil penjualan tersebut nantinya akan diperdagangkan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan dalam bentuk

hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun swasta (Suad dan Eny, 2012).

Menurut Tandililin (2001), beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain:

1. Saham, merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.
2. Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya.
3. Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun pasar uang.
4. *Instrument derivative* adalah sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari sekuritas lain, sehingga nilai *instrument derivative* sangat bergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Berbagai macam *instrument derivative* adalah:
  - a. Waran Opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.
  - b. *Right Issue* Turunan dari saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu.

- c. Opsi Hak untuk menjual atau membeli sejumlah saham tertentu pada harga yang telah ditentukan.
- d. Saham bonus Perusahaan menerbitkan saham bonus yang akan dibagikan kepada pemegang saham lama.

Definisi lain dari pasar modal menurut Jogiyanto (2010) merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersil). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Menurut Darmadji (2006) pasar modal banyak memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
2. Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
3. Sebagai alokasi sumber dana secara optimal.
4. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan disersifikasi investasi.

Pasar modal merupakan sarana yang memungkinkan bagi investor untuk melakukan pilihan investasi pada berbagai alternatif aset, sedangkan bagi perusahaan, pasar modal digunakan untuk mendapatkan tambahan dana jangka panjang guna membiayai kegiatan usahanya.

Pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi berfungsi sebagai penyalur dana dari *lender* (pihak yang kelebihan dana) kepada *borrower* (pihak yang membutuhkan dana) dalam waktu jangka panjang. Hal ini sesuai dengan yang

diungkapkan Lawrence J. Gitman “*The capital market is financial relationship created by number of institutions and arrangements that allows the suppliers and demanders of long-term funds transactions*”. Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk memperjual belikan dana yang terdiri dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) yang berjangka waktu lebih dari satu tahun dalam satu bentuk institusi resmi yaitu bursa efek (Fajar, 2009).

Menurut Sutrisno (2007) pasar modal memiliki beberapa fungsi strategis yang menyebabkan lembaga ini mempunyai daya tarik bagi pihak yang membutuhkan dana, pihak yang memiliki dana, maupun pemerintah. Pemerintah sangat berkepentingan dalam dalam pembinaan pasar modal, karena dengan membaiknya kondisi pasar modal bisa mencegah terjadinya *capital flight* atau pelarian modal ke luar negeri. Oleh karena itu pasar modal mempunyai beberapa fungsi antara lain:

a. Sebagai Sumber Penghimpun Dana

Kebutuhan dana perusahaan bisa dipenuhi dari berbagai sumber pembiayaan. Salah satu sumber dana yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pasar modal. Selain sistem perbankan yang selama ini dikenal sebagai media perantara keuangan secara konvensional. Ada beberapa keterbatasan apabila perusahaan memanfaatkan bank sebagai sumber dana. Keterbatasan tersebut adalah jumlah dana yang bisa ditarik dari perbankan terbatas, karena pada industry perbankan dikenal dengan adanya *legal lending limit* atau Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK). Sehingga bila perusahaan ingin menggalang dana yang jumlahnya relatif besar akan terhambat dengan aturan

perbankan tersebut. Oleh karena itu perusahaan bisa masuk ke pasar modal untuk menggalang dana yang besarnya sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada batasan besarnya dana.

b. Sebagai Sarana Investasi

Pada umumnya perusahaan yang menjual surat berharga (saham atau obligasi) ke pasar modal adalah perusahaan yang sudah mempunyai reputasi bisnis yang baik dan kredibel, sehingga efek-efek yang dikeluarkan akan laku dijualbelikan di bursa. Sementara, pemilik dana atau investor jika tidak ada pilihan lain mereka akan menginvestasikan pada perbankan yang notabene mempunyai tingkat keuntungan yang *relative* kecil. Dengan adanya surat berharga yang mudah diperjualbelikan, maka bagi investor merupakan alternative instrument investasi. Investasi di pasar modal lebih fleksibel, sebab setiap investor bisa dengan mudah memindahkan dananya dan satu perusahaan ke perusahaan lainnya atau dan satu industry ke industri lainnya. Oleh karena itu pasar modal sebagai salah satu alternative instrument penempatan dana bagi investor selain di perbankan atau investasi langsung lainnya.

c. Pemerataan Pendapatan

Pada dasarnya apabila perusahaan tidak melakukan *go public*, pemilik perusahaan terbatas pada personal-personal pendiri perusahaan yang bersangkutan. *Go public* perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta memiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut menikmati keuntungan dari perusahaan berupa bagian keuntungan atau

dividen, sehingga semula hanya dinikmati oleh beberapa orang pemilik, akhirnya bisa dinikmati oleh masyarakat.

#### d. Pendorong Investasi

Sudah merupakan kewajiban pemerintah untuk memajukan pembangunan dan perekonomian negaranya. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memajukan pembangunan membutuhkan investasi besar. Pemerintah tidak akan mampu untuk melakukan investasi sendiri tanpa dibantu oleh pihak swasta nasional dan asing. Untuk mendorong agar pihak swasta dan asing mau melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung, pemerintah harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi mereka. Salah satu iklim investasi yang kondusif adalah likuidnya pasar modal. Semakin baik pasar modal, semakin banyak perusahaan yang akan masuk.

### **2.4.2 Saham**

Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2006).

Saham merupakan surat berharga yang memberikan penghasilan berupa dividen, yaitu pembagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham (investor) apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar, maka akan ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar untuk dibagikan sebagai dividen (Marisca dan Wijaya, 2014).

Menurut Rusdin (2006) menyatakan bahwa berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, saham dibedakan menjadi:

1) Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen pada prinsipnya sama dengan saham biasa yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan perusahaan yang menerbitkan sahamnya. Beberapa ciri-ciri dari suatu bentuk saham preferen adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2010) yaitu:

- a. Hak Preferen terhadap Dividen
- b. Hak Preferen pada waktu likuidasi.

Beberapa bentuk saham preferen diantaranya (Hartono, 2000), yaitu:

a. *Convertible Preferred Stock*

Saham preferen yang memungkinkan pemegang saham ini untuk menukarnya dengan saham biasa dengan rasio penukaran yang sudah ditentukan.

b. *Callable Preferred Stock*

Pemberian hak kepada perusahaan yang mengeluarkan saham preferen untuk membeli kembali saham ini dari pemegang saham pada tanggal tertentu di masa mendatang dengan nilai tertentu.

c. *Floating atau Adjustable-rate Preferred Stock (ARP)*

Saham preferen ini merupakan saham inovasi baru di Amerika Serikat yang diperkenalkan pada tahun 1982. Saham preferen ini tidak membayar dividen secara tetap, tetapi tingkat dividen yang dibayar tergantung dari tingkat *return* dan sekuritas *t-bill* (*treasury bill*).

Menurut Keown, dkk (2008), karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan dapat mengeluarkan saham preferen lebih dari satu seri
- b. Saham preferen lebih diprioritaskan dibandingkan dengan saham biasa berkaitan dengan klaim terhadap aktiva sewaktu terjadi kebangkrutan.
- c. Mempunyai sifat kumulatif, yaitu menuntut semua dividen saham preferen yang belum dibayar sebelum dividen saham biasa diumumkan.
- d. Mempunyai persyaratan perlindungan, yaitu ketentuan untuk saham preferen yang termasuk dalam syarat-syarat dari penerbitan untuk melindungi kepentingan investor.
- e. Saham preferen dapat disesuaikan atau diubah sesuai dengan keinginan pemegang saham menjadi sejumlah saham biasa dengan perbandingan tertentu.
- f. Tarif saham preferen dapat disesuaikan.
- g. Bersifat partisipasi yang memungkinkan pemegang saham preferen untuk memperoleh penghasilan melebihi pembayaran dividen yang telah ditentukan.

## 2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di pasar modal. Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah (Jogiyanto, 2000) yaitu:

a. Hak Kontrol

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi perusahaan. Hal ini berarti bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya.

b. Hak Menerima Pembagian Keuntungan

Merupakan hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.

c. Hak *Preemptive*

Hak *preemptive* adalah hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari penurunan nilai.

Menurut Keown, dkk (2008), karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

- a. Pemegang saham biasa mempunyai hak laba setelah memperhitungkan pembayaran kepada pemegang obligasi dan saham preferen.
- b. Saham biasa juga mempunyai klaim pada sisa aktiva dalam kasus likuiditas.
- c. Pemegang saham biasa memilih dewan direksi dan secara umum merupakan satu-satunya pemegang surat-surat yang memiliki hak suara.
- d. Mempunyai hak *preemptive*.
- e. Tanggung jawab pemegang saham biasa saat terjadi kebangkrutan hanya sebatas besarnya investasi mereka.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), jenis saham dibedakan menjadi:

- a. Saham unggulan, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang mempunyai reputasi tinggi, pemimpin di industri yang sejenis, mempunyai pendapatan stabil, dan konsisten dalam pembayaran dividen.
- b. Saham pendapatan, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen yang lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, pemimpin di industri yang sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. Saham spekulatif, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun.
- e. Saham siklikal, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **2.4.3 Harga Saham**

Menurut Weston dan Copeland dalam Dhora (2012) menyatakan bahwa harga saham merupakan alat pemantau prestasi perusahaan, selain itu harga saham juga merupakan indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Nilai dari suatu perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli. Informasi yang diharapkan mampu mengurangi

ketidakpastian yang terjadi sehingga keputusan yang diambil diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu keuntungan maksimal dengan tingkat risiko tertentu (Ciptaningsih, 2010). Berdasarkan beberapa pendapat mengenai harga saham maka dapat diketahui bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui interaksi penjual dan pembeli dan harga saham dapat dijadikan tolak ukur terhadap prestasi dan kinerja dari perusahaan.

#### 2.4.4 Biaya Transaksi

Menurut Zulbiadi (2018), Biaya transaksi (*fee trading*) adalah biaya transaksi atau jual beli sekuritas/surat berharga yang dibebankan oleh perusahaan sekuritas kepada nasabahnya yang melakukan pembelian maupun penjualan sekuritas secara online, baik itu saham, forex, reksadana maupun reksadana dan instrumen investasi lainnya. Biaya transaksi diatur dalam peraturan II – A Pasal XI dimana isinya Fee Transaksi Untuk BEI adalah 0,018% dari setiap transaksi. Minimal fee yang dikeluarkan per bulan adalah 20 juta, dan terdapat keringanan biaya transaksi dipasar negosiasi dapat dilihat di tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Biaya Transaksi**

| Nilai transaksi ( Dalam Rp )         | Keringanan biaya transaksi<br>( Dihitung berdasarkan 0,018% dari nilai transaksi) |
|--------------------------------------|---|
| 250 miliar s.d. 500 miliar           | 10%   |
| Lebih dari 500 miliar s.d. 1 triliun | 15%   |
| Lebih dari 1 triliun s.d. 3 triliun  | 20%   |
| Lebih dari 3 triliun                 | 25%   |

Sumber : *The Indonesia Capital Market Institute 2016*

#### **2.4.5 Indikator Pertumbuhan Pasar Modal**

Pertumbuhan pasar modal dapat ditandai dengan perkembangannya berbagai indikatornya, yaitu antara lain jumlah emiten, jumlah saham yang terdaftar, nilai kapitalisasi pasar, dan volume perdagangan (Mugiono, 1999).

##### **1. Jumlah Saham Terdaftar**

Jumlah saham yang dicatat dibursa ditentukan oleh seberapa banyak perusahaan – perusahaan yang terdaftar di bursa serta kebutuhan investasi (permodalan) dari masing – masing emiten. Merupakan kuantitas saham yang beredar di pasar modal yang dapat ditransaksikan baik itu dijual atau dibeli oleh investor. Pengertian ini sesuai dengan pernyataan dalam Darmadji dan Fakhruddin (2001) yang menjelaskan bahwa banyaknya saham beredar di masyarakat memang ditujukan untuk menarik minat investor agar mau melakukan investasi pada saham tersebut. Kuantitas saham beredar di pasar modal telah dicatat secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia dengan istilah listed shares. Dengan demikian jumlah saham yang beredar di pasra modal dapat diketahui secara jelas oleh setiap investor.

##### **2. Volume Perdagangan**

Volume perdangan menunjukkan seberapa banyak jumlah saham – saham yang dipindah tangankan atau ditransaksikan melalui aktivitas perdagangan di bursa. Semakin besar volume perdangan menunjukkan semakin besar aktivitas bursa dalam melakukan transaksi, meskipun dalam hal ini perlu dilihat pula frekuensi kegiatan transaksi perdangan. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham sangat diminati oleh investor.

Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan return tinggi walau berisiko (Silviyani, 2014).

Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinu dalam periode perdagangan, dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh (Darwis, 2013).

### 3. Kapitalisasi Pasar

Salah satu indikator pertumbuhan pasar modal adalah nilai kapitalisasi pasar, yang diartikan sebagai nilai total saham yang terdaftar di bursa efek pada saat itu. Nilai kapitalisasi pasar banyak digunakan sebagai indikator pertumbuhan bursa karena menunjukkan seberapa besar uang yang tertanam dalam aktivasi investasi yang berarti menunjukkan ukuran bursa tersebut. Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten.

Menurut Silviyani dkk (2014) saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan, disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Saham yang banyak peminatnya pada umumnya memiliki harga yang relatif tinggi sehingga akan memberikan return yang tinggi pula. Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Semakin besar

kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya (Sudiatno & Suharmanto, 2011). Risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu berkaitan dengan pasar modal dan perpajakan. Penelitian-penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Effendi dan Soemantri (2003) hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan investasi asing langsung justru meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya memfokuskan pada investasi asing saja.
2. Edi (2006) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisasi saham pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan yang dapat memacu produktivitas Investasi dalam perekonomian dan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional. Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya satu indikator dari pasar modal saja yang diteliti padahal terdapat 5 indikator dari pasar modal yang dapat diteliti.
3. Fadli (2014) hasil penelitian ini Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto Indonesia juga besarnya porsi

penerimaan perpajakan pada struktur APBN Indonesia saat ini. Kekurangan dari penelitian ini adalah bahwa pajak hanya berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik bruto Indonesia padahal pajak juga dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat dan sebagainya.

4. Nasution (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan yang kedua sebagai sarana investasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dll. Kekurangan dari penelitian ini adalah kurangnya kejelasan dari peranan pasar modal pada sektor apa yang berperan dalam perekonomian negara yang dilihat dari dua fungsi pasar modal yaitu pendanaan usaha dan sarana mendapatkan dana dari masyarakat.
5. Sapparudin dan Selly (2015) hasil ini menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa jika sektor investasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan. Investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kekurangan dari penelitian ini adalah yang dibahas dari penelitian ini hanya investasi padahal masih banyak variabel pasar modal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti deviden, transaksi dipasar modal dll.

6. Hayati (2016) hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0.126. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak dipaparkannya pajak apa dari sekian sektor pajak yang ada Indonesia yang paling berpengaruh dalam perekonomian Indonesia.
7. Kholis (2016) hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan investasi akan memacu pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan investasi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian Indonesia harus menjaga kelangsungan pertumbuhan investasinya. Kekurangan dari penelitian ini adalah yang dibahas dari penelitian ini hanya investasi padahal masih banyak variabel pasar modal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti deviden dll.

**Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama                         | Variabel Independen                                    | Variabel Dependen                   | Hasil penelitian  |
|----|------------------------------|--|-------------------------------------|---|
| 1. | Effendi dan Soemantri (2003) | <i>Direct Investment and Regional Economics Growth</i> | Pertumbuhan ekonomi                 | Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan investasi asing langsung justru meningkatkan pertumbuhan ekonomi.  |
| 2. | Edi (2006)                   | Kapitalisasi pasar                                     | Perekonomian Indonesia              | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisasi saham pasar merupakan salah satu sumber pembiayaan yang dapat memacu produktivitas Investasi dalam perekonomian dan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional. |
| 3. | Fadli (2014)                 | Pajak  | Pendapatan Domestik Bruto Indonesia | Hasil penelitian ini Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap   |

| No | Nama                        | Variabel Independen           | Variabel Dependen                | Hasil penelitian   |
|----|-----------------------------|-------------------------------|----------------------------------|--|
|    |                             |                               |                                  | Pendapatan Domestik Bruto Indonesia juga besarnya porsi penerimaan perpajakan pada struktur APBN Indonesia saat ini.   |
| 4. | Nasution (2015)             | Pasar modal                   | Perekonomian negara              | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan yang kedua sebagai sarana investasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dll.               |
| 5. | Sapparudin dan Selly (2015) | Investasi dan tingkat inflasi | Pertumbuhan ekonomi di indonesia | Hasil ini menunjukkan bahwa Investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa jika sektor investasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan. Investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. |
| 6. | Hayati (2016)               | Penerimaan pajak              | Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia | Hasil penelitian ini terkait dengan pengaruh variabel penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0.126.  |

| No | Nama          | Variabel Independen                          | Variabel Dependen             | Hasil penelitian   |
|----|---------------|--|-------------------------------|--|
| 7. | Kholis (2016) | pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan investasi | Pertumbuhan ekonomi indonesia | Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan investasi akan memacu pertumbuhan ekonomi dan Pertumbuhan investasi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian Indonesia harus menjaga kelangsungan pertumbuhan investasinya. |

Perbedaan dari penelitian ini dengan judul jumlah saham terdaftar, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan final di Bursa Efek Indonesia adalah disini peneliti memparkan empat variabel dari pasar modal untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan final ditinjau dari hubungan pertumbuhan pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Penerimaan negara adalah pemasukan negara yang digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan dan kebutuhan negara dalam rangka pembangunan negara. Penerimaan negara didapatkan dari sektor non pajak, pajak dan hibah. Penelitian ini berfokus pada sektor pajak sebagai penerimaan negara yaitu Pajak Bursa Efek, dimana pajak di bursa efek memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penerimaan negara.

Pajak bursa efek terdiri dari pajak atas transaksi penjualan saham dan pajak atas deviden, yang termasuk kedalam pajak penghasilan yang diatur sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh). Penerimaan negara didapatkan dari non pajak, pajak, dan hibah. Penerimaan negara dari penelitian ini adalah penerimaan negara dari sektor pajak. Penerimaan pajak yang dipengaruhi beberapa faktor dari pertumbuhan jumlah saham terdaftar, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

a. Hubungan Jumlah Saham Terdaftar Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Final.

Jumlah Saham Terdaftar dapat dilihat dari jumlah lembar saham yang didaftarkan pada setiap emiten. Semakin tinggi jumlah lembar saham yang didaftarkan pada setiap emiten, maka akan meningkatkan jumlah saham terdaftar tersebut diikuti oleh penerimaan pajak penghasilan final dan begitupun sebaliknya.

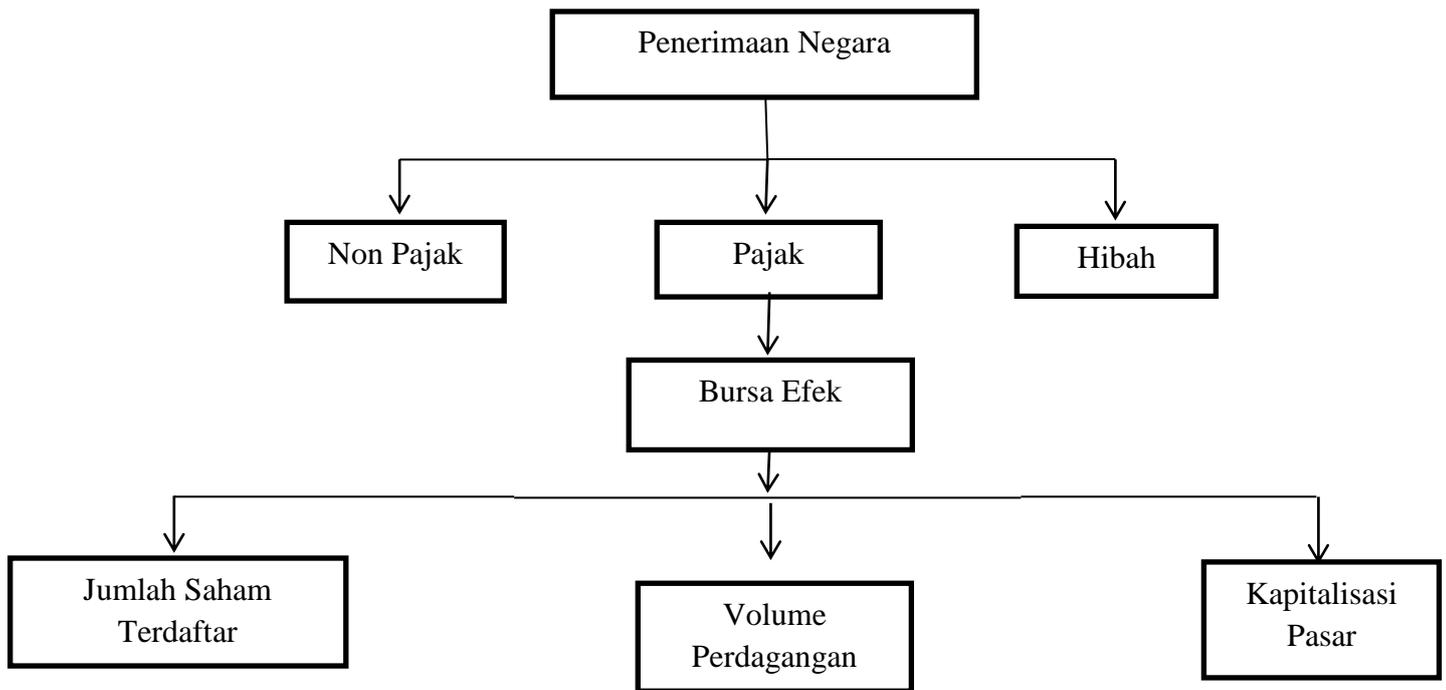
b. Hubungan Volume Perdagangan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Final.

Volume Perdagangan dapat dilihat dari jumlah saham yang ditransaksikan. Semakin tinggi jumlah saham yang ditransaksikan, maka akan meningkatkan volume perdagangan tersebut diikuti oleh penerimaan pajak penghasilan final dan begitupun sebaliknya.

c. Hubungan Kapitalisasi Pasar Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Final

Kapitalisasi pasar dapat dilihat dari jumlah lembar saham dan harga saham pada saat ini. Semakin tinggi jumlah lembar saham dan harga saham, maka

akan meningkatkan kapitalisasi pasar diikuti oleh penerimaan pajak penghasilan final.



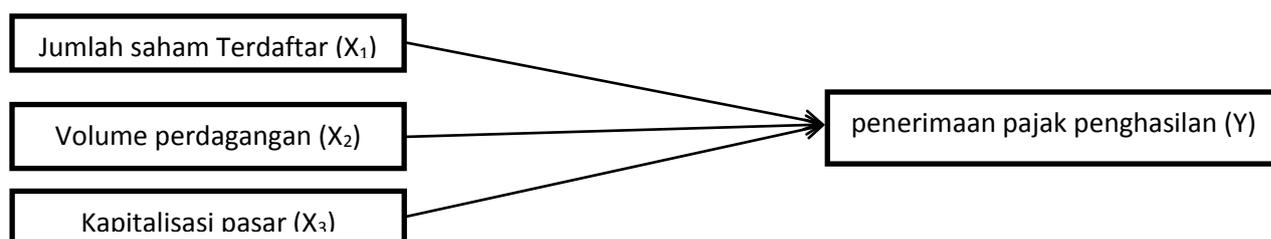
**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.7 Model Penelitian

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011) Model Penelitian adalah konstruksi kerangka pemikiran atau konstruksi kerangka teoretis yang diragakan dalam bentuk diagram dan atau persamaan-persamaan matematik tertentu. Esensinya menyatakan hipotesis penelitian. Sebagai suatu kontruksi kerangka pemikiran, suatu model akan menampilkan:

1. Jumlah variabel yang diteliti,
2. Rediksi tentang pola hubungan antar variabel,
3. Dekomposisi hubungan antar variabel, dan
4. Jumlah parameter yang diestimasi

Model penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2.



**Gambar 2.2 Gambar Model Penelitian**

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa esensi penelitian ini adalah untuk menyatakan hipotesis, dimana jumlah saham terdaftar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan, volume perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan, kapitalisasi pasar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan, jumlah saham terdaftar, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

## **2.8 Hipotesis**

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho<sub>1</sub>: Pertumbuhan saham terdaftar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Ha<sub>1</sub>: Pertumbuhan saham terdaftar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Ho<sub>2</sub>: Pertumbuhan volume perdagangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Ha<sub>2</sub>: Pertumbuhan volume perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Ho<sub>3</sub>: Pertumbuhan kapitalisasi pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Ha<sub>3</sub>: Pertumbuhan kapitalisasi pasar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Ho<sub>4</sub>: Pertumbuhan jumlah saham terdaftar, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar secara Simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

Ha<sub>4</sub>: Pertumbuhan jumlah saham terdaftar, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2014), metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Menurut Sugiyono (2014) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

## **3.2 Jenis dan Sumber Data**

### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data-data tersebut antara lain adalah gambaran umum perusahaan atau *profile* perusahaan dan harga saham.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari internet dan studi pustaka pada jurnal, buku, artikel, skripsi dan tesis serta publikasi laporan statistika di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berhubungan dengan penelitian .

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi:

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2014). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau yang lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data yang menggunakan situs web sebagai pengambilan data dan informasi. Data yang diperoleh berupa data indikator pertumbuhan pasar

modal dari dokumen yang dipublikasi dihalaman *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.saham.ok](http://www.saham.ok), dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

## 2. Studi Pustaka

Menurut Nazir (2003) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui berbagai referensi yang terkait dengan variabel-variabel ataupun masalah yang diteliti serta publikasi yang diperoleh dari halaman IDX pada laporan keuangan dari tahun 2014-2018.

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas).

#### 3.4.1 Variabel *Dependent* (Terikat)

Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas

(independent). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah penerimaan pajak penghasilan final di Bursa Efek Indonesia.

### **3.4.2 Variabel *Independent* (Bebas)**

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah:

a. Jumlah Saham Terdaftar

Merupakan kuantitas saham yang beredar di pasar modal yang dapat ditransaksikan baik itu dijual atau dibeli oleh investor. Kuantitas saham beredar di pasar modal telah dicatat secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia dengan istilah listed shares. Dengan demikian jumlah saham yang beredar di pasra modal dapat diketahui secara jelas olehsetiap investor.

b. Volume Perdagangan

Volume perdagangan menunjukkan seberapa banyak jumlah saham – saham yang dipindah tangankan atau ditransaksikan melalui aktivitas perdagangan di bursa. Semakin besar volume perdagangan menunjukkan semakin besar aktivitas busa dalam melakukan transaksi, meskipun dalam hal ini perlu dilihat pula frekuensi kegiatan transaksi perdagangan.

c. Kapitalisasi Pasar

Nilai kapitalisasi pasar yang diartikan sebagai total nilai saham yang terdaftar di bursa efek pada periode saat itu. Nilai kapitalisasi pasar banyak digunakan sebagai indikator pertumbuhan bursa karena menunjukkan seberapa besar

uang yang tertanam dalam aktivitas investasi, yang berarti menunjukkan ukuran bursa tersebut.

### **3.5 Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual yaitu penegasan penjelasan suatu konsep dengan mempergunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran (tanpa menunjukkan deskriptor dan indikatornya dan bagaimana mengukurnya). Definisi konseptual adalah pemikiran peneliti tentang konsep penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti (Burhanuddin, 2018).

#### **1) Penerimaan Pajak Penghasilan Final (Y)**

Pajak penghasilan adalah pajak negara yang dikenakan terhadap setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan.

#### **2) Jumlah Saham Terdaftar ( $X_1$ )**

Jumlah saham yang dicatat di bursa ditentukan oleh seberapa banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa serta kebutuhan investasi (permodalan) dari masing-masing emiten.

#### **3) Volume Perdagangan ( $X_2$ )**

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian (Magdalena, 2004). Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat

digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

#### 4) Kapitalisasi Pasar (X3)

Kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah bisnis yang menunjuk pada harga keseluruhan dari sebuah perusahaan yaitu harga yang harus dibayar seseorang bila ingin membeli 100% kepemilikan perusahaan tersebut. Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah lembar saham beredar perusahaan tersebut dengan harga saham perusahaan pada saat ini.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Mamang dan Sopiah (2010) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan atau kontrak dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasiional yang diperlukan untuk mengukur variabel. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

#### 1. Penerimaan Pajak Penghasilan Final

Penerimaan Pajak Penghasilan Final adalah pajak yang dikenakan terhadap setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima oleh wajib pajak. Indikator mengukur penerimaan pajak penghasilan final adalah target penerimaan PPh, realisasi penerimaan PPh, tercapainya target pajak penghasilan.

#### 2. Jumlah Saham Terdaftar

Jumlah saham terdaftar adalah Jumlah saham yang dicatat dibursa ditentukan oleh seberapa banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa serta kebutuhan investasi (permodalan) dari masing – masing emiten. Indikator

dari jumlah saham terdaftar adalah tingkat liquiditas dari saham dan kapitalisasi pasar yang tinggi.

### 3. Volume Perdagangan

Volume perdagangan adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Indikator dari volume perdagangan sebagai berikut:

$$\text{Volume perdagangan} = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots (3.1)$$

### 4. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah bisnis yang menunjuk pada harga keseluruhan dari sebuah perusahaan. Indikator dari kapitalisasi pasar adalah:

$$\text{MC} = \text{Jumlah Lembar Saham} \times \text{Harga Saham Terbaru} \dots\dots\dots (3.2)$$

**Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian**

| No | Variabel                               | Definis  | Indikator  |
|----|--|--|--|
| 1  | Penerimaan pajak penghasilan final (Y) | pajak negara yang dikenakan terhadap setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari indonesia maupun dari luar indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan. | a. Target penerimaan pph<br>b. Realisasi penerimaan pph<br>c. Tercapainya target pajak penghasilan |
| 2  | Jumlah saham terdaftar (X1)            | Jumlah saham yang dicatat dibursa ditentukan oleh seberapa banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa serta kebutuhan investasi (permodalan) dari masing-masing emiten.  | a. Tingkat likuiditas dari saham<br>b. Kapitalisasi pasar yang tinggi                              |
| 3  | Volume perdagangan (X2)                | Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian.   | $\frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$                 |

| No | Variabel                | Definis   | Indikator                                      |
|----|-------------------------|---|--|
| 4  | Kapitalisasi pasar (X3) | Kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah bisnis yang menunjuk pada harga keseluruhan dari sebuah perusahaan yaitu harga yang harus dibayar seseorang bila ingin membeli 100% kepemilikan perusahaan tersebut. | MC = Jumlah Lembar Saham x Harga Saham Terbaru |

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) teknik analisis data adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini dikarenakan membutuhkan kerja keras, pikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan. Analisis yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program SPSS 24.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum mengenai semua variabel tersebut.

#### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Rumusan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + et \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

Y = Penerimaan pajak final Bursa Efek Indonesia

X<sub>1</sub> = Jumlah saham terdaftar

X<sub>2</sub> = Volume perdagangan

X<sub>3</sub> = Kapitalisasi Pasar

a = Nilai konstan

b = Koefisien Regresi

et = *disturbance term*

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengujinya akan digunakan alat uji normalitas, yaitu dengan melihat *normal p – plot of regression standardized residual* adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearita*. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2010).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012). Menurut Santoso (2012) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \dots\dots\dots (3.4)$$

$$\text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}} \dots\dots\dots (3.5)$$

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyono (2015:75) Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar satu observasi dengan observasi yang lain. Jika varian dari residual yang menunjukkan yang bervariasi dari observasi maka disebut heterokedastisitas. Suatu model regresi dapat diketahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **3.7.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik table Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

- a.  $DU < DW < DL$  : Tidak terjadi autokorelasi
- b.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  : Tidak dapat disimpulkan
- c.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  : Terjadi autokorelasi

#### **3.7.4 Uji Hipotesis**

Secara statistik dapat diukur nilai *statistic* t, nilai *statistic* F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Suatu perhitungan *statistic* disebut signifikan secara *statistic* apabila nilai uji yang dikehendaki berada dalam daerah dimana  $H_0$  ditolak.  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya dapat dikatakan signifikan jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### 3.7.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014). Uji t merupakan jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%. Derajat kebebasan yang digunakan adalah  $df = (n-k-1)$ ,  $k$  merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan  $n$  merupakan jumlah pengamatan, taraf ini yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
- r = Koefisien Korelasi Parsial
- $r^2$  = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data

Dasar pengambilan keputusan pengujian secara parsial sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai t hitung sebagai berikut:
  1. Jika t hitung > t tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang artinya  $H_0$  ditolak.
  2. Jika t hitung < t tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yang artinya  $H_0$  diterima.

b. Berdasarkan nilai probabilitas dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.7.4.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh jumlah emiten, jumlah saham terdaftar, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar Terhadap Penerimaan pajak penghasilan final secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis ( $\alpha$ ) = 5% derajat bebas pembilang  $df_1 = (k-1)$  dan derajat bebas penyebut  $df_2 = (n-k)$ ,  $k$  merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan  $n$  merupakan jumlah pengamatan. Menurut Sugiyono (2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan:

- $R^2$  = Koefisien determinasi  
 $K$  = Jumlah variabel independen  
 $n$  = Jumlah anggota atau kasus

Dasar pengambilan keputusan pengujian secara simultan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai  $f$  hitung sebagai berikut:
  1. Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang artinya  $H_0$  ditolak.
  2. Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yang artinya  $H_0$  diterima.
- b. Berdasarkan nilai probabilitas dasar pengambilan keputusan adalah:
  1. Jika probabilitas  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  2. Jika probabilitas  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **3.7.4.3 Uji $R^2$**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat

mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y + \dots}{\sum y^2} \quad (3.6)$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinan

$b$  = Koefisien regresi variabel dependen

$b_{1-4}$  = Variabel dependen

$y$  = Variabel independen

**Tabel 3.2 Pedoman Untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| <b>0,00-0,199</b>         | Sangat Rendah           |
| <b>0,20-0,399</b>         | Rendah                  |
| <b>0,40-0,599</b>         | Sedang                  |
| <b>0,60-0,799</b>         | Kuat                    |
| <b>0,80-1,000</b>         | Sangat Kuat             |

*Sumber: Sugiyono (2014)*

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dan saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Saham Terdaftar ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan Final Bursa Efek Indonesia.
2. Volume Perdagangan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan Final Bursa Efek Indonesia.
3. Kapitalisasi Pasar ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan Final Bursa Efek Indonesia.
4. Jumlah Saham Terdaftar ( $X_1$ ), Volume perdagangan ( $X_2$ ), dan Kapitalisasi pasar ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan Final Bursa Efek Indonesia.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi investor, sebelum melakukan transaksi di bidang pasar modal kita harus mengetahui semua yang berkaitan dengan besarnya tarif pajak, ketentuan

final/tidak final, dan aturan pelaksanaan pemungutan pajak tersebut, serta apakah ketentuan tersebut akan diperlukan sama untuk semua jenis investor agar kedepannya kita dapat lebih membantu dalam hal penerimaan pendapatan negara dari pajak pasar modal itu sendiri.

- b. Bagi pasar modal, kita dapat mengetahui dari tiga variabel yang telah di teliti oleh penulis bahwa kapitalisasi pasarlah yang mempunyai pengaruh dalam penerimaan pajak final di Bursa Efek Indonesia, dan untuk kedepannya pasar modal dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar kebijaksanaan bagi pengembangan pasar modal itu sendiri, guna meningkatkan gairah pasar modal, sekaligus meningkatkan penerimaan pajak yang mana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J.Keown, Dkk. 2008. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*, Edisi 10 Jilid 1.Jakarta: PT. Indeks
- Bank Dunia, *Statistik Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Tahun 2008-2018*. Diakses pada rabu, 20 maret 2019 pukul: 22.30
- Ciptaningsih, Agung Nurisra. 2010. *Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan,dan Variansi Return Saham Terhadap Bid Ask Spread padaMasa Sebelum dan Sesudah Stock Split(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listingdi Bei pada Periode 2003 –2009)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia:Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : salemba Empat
- Darmadji, T & Fakharuddin H. M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwis, S. 2013. *Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan di BEI*. *Jurnal Jurusan Management STIE MDP*. [eprints.mdp.ac.id/761/1/Jurnal\\_2009200001\\_Darwis.pdf](http://eprints.mdp.ac.id/761/1/Jurnal_2009200001_Darwis.pdf) (Diakses 18 juli 2019).
- Ditjen pajak. 2019. Selayang Pandang. <https://www.pajak.go.id/id/selayang-pandang> (Diakses 02 oktober 2019 Pukul 08.00)
- Drs. Enceng, M. Si. 2019. *Organisasi Direktorat Jenderal Pajak dan Good Governance*. Modul 1
- Edi Sumanto. 2006. *Analisis Pengaruh Perkembangan Pasar Modal Terhadap Perekonomian Indonesia*. Departemen Ilmu Ekonomi, IPB. Bogor
- Effendi dan Soemantri. 2003. *Foreign Direct Investment and Regional Economics Growth in Indonesia: Panel Data Study*.
- Fadli. 2014. *Pengaruh Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*
- Fajar Budhi Darmawan. 2009. *Pengaruh indeks DJI, FTSE 100, NKY 25 dan HSI terhadap indeks harga seketika dan sesudah subprime mortgage pada tahun 2006 – 2009*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

- Hayati. 2016. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Management Finance*. Boston: Addison-Wesley
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.
- Ibnu Syamsi. 1994. *Dasar-Dasar Kebijakan Keuangan Negara*, Rineka Cipta, Jakarta.
- IDX. *Pengantar pasar modal*. <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasarmodal/>. Diakses pada Selasa, 5 Maret 2019 pukul: 19.00
- IDX. *Sejarah dan Milestone*. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>. Diakses pada Selasa, 3 September 2019 pukul: 21.15
- Irianto, A. (2004). *Statistika konsep dasar & aplikasinya*. Jakarta: kencana
- Jogiyanto, M. Hartono. 2010. *Teori portopolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE – UGM
- Kholis. 2016. *hubungan Antara Pendapatan Nasional dan Investasi di Indonesia*.
- Mamang sangadji, Etta, dan Sopiah. 2010. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*, Edisi Revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Marisca, E. & Wijaya T. (2014). *Analisis Perbedaan Abnormal Rreturn Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Perusahaan LQ 45*, STIE MDP Jurusan Manajemen.
- Muda Markus. 2005. *Perpajakan Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Muhidin, Sambas Ali. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mugiono, A. (1999). *Peranan Pasar Modal Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak, Suatu Tinjauan Terhadap Hubungan Pertumbuhan Pasar Modal Dengan Pajak Penghasilan Final Atas Transaksi Penjualan Saham Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Universitas Indonesia. Jakarta, Depok.
- Nasution. (2015). *Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian negara*
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Online Pajak. 2019. *Macam-macam pajak*. <https://www.online-pajak.com/macam-macam-pajak>

- Online Pajak. 2019. *Sejarah Singkat Perkembangan dan Jenis-Jenis KPP*.  
<https://www.online-pajak.com/kpp>
- Pratama, G. N., Sujana, E., & Werastuti, D. N. 2015. Analisis Pengaruh Asset Growth, Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dan Reputasi Auditor Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 Periode 2009-2013. *e-journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No.1. 1-12*.
- Priyono, Agus. 2015. *Panduan SPSS Uji Statistik*. Malang.
- Rifa'i, Ahmad. 2016. *Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Rusdin. (2006). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Saham OK. 2019. *Daftar Istilah di pasar modal*,  
<https://www.sahamok.com/pasar-modal/daftar-istilah/>. Diakses pada Selasa, 5 maret 2019 pukul: 19.00
- Sadono Sukirno. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Sapparudin dan selly. 2015. *Effect Investment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia*
- Silviani, dkk. 2014. *Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 di Bursa Efek Indonesia)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Sudiatno, B & Suharmanto, T. 2011. *Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added dan Return Saham*. Jurnal Dinamika Manajemen.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2010. *Evaluasi Kinerja Kantor-Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Pulau Jawa : Penerapan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Tesis Universitas Indonesia (UI)
- Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan*, Ekonesia: Yogyakarta.
- Tandelilin, eduardus. 2001. *Portopolio dan investasi*. Yogyakarta: kanisius

- Tito Sulistio. 2017. *Kontribusi Pajak Pasar Modal Sepanjang Tahun 2016*.  
<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/03/10/123108626/kontribusi.pajak.pasar.modal.sepanjang.2016.mencapai.rp.110.triliun>. Diakses pada senin, 4 maret 2019 pukul: 21.00
- Tiara Kusuma. 2017. *Peran Penting Pasar Modal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional*.  
<https://www.kompasiana.com/tiarakd/5a2801476d1286086d422802/peran-nnmnnnpenting-pasar-modal-dalam-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-nasional?page=all>. Diakses pada selasa, 5 Maret 2019 pukul: 19.30
- Undang – Undang Pajak Penghasilan Atas Transaksi Penjualan Saham Nomor 41 Tahun 1994
- Undang-Undang 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1994 Tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994 Tentang Pajak Penghasilan
- Undang-Undang No 17 Tahun 2003, penerimaan perpajakan
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2008. *Manajemen Keuangan*, Penerjemah: A. Jaka Wasana, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Zulbiadi Latief. 2018. Analisis Saham Syariah. <https://analisis.co.id/fee-trading.html>. Diakses pada selasa, 28 mei 2019 pukul: 07.50